

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan anak usia 0-6 tahun yang sedang mengalami tumbuh kembang dengan pesat. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa anak usia dini berada pada masa emas (*golden age*) yaitu masa yang sangat efektif dan *urgent* untuk dilakukannya optimalisasi berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki oleh anak agar menjadi individu yang berkualitas. Biasanya anak dalam masa perkembangannya senang untuk mencari tahu hal baru, maka dari itu perlunya kepekaan orang tua dalam melatih kepekaan anak terhadap hal baru yang positif untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya. Pada dasarnya anak menyukai hal-hal baru, termasuk dalam penggunaan perangkat teknologi informasi, sehingga dalam proses pengasuhan memerlukan pengawasan dan bimbingan terhadap anak agar mampu tumbuh dan berkembang secara optimal (Stevanus & Anindyta, 2022). Penggunaan perangkat teknologi informasi di era digital ini mengalami kenaikan yang pesat dikarenakan pandemi yang belum usai sehingga membuat orang tua kesulitan dalam menghadapi tingkah laku anak yang tidak sesuai dikarenakan penggunaan perangkat digital yang berlebihan. Menurut survei yang dilakukan oleh *SuperAwesome* menunjukkan bahwa penggunaan perangkat digital pada anak usia dini mengalami kenaikan hingga 20% (Lintang & Hadi.). Persentase tersebut dinilai cukup tinggi untuk melibatkan orang tua dalam proses pengasuhan anak yang membutuhkan proses pengawasan yang sangat maksimal.

Penggunaan perangkat digital pada anak juga memiliki manfaat positif seperti melatih anak untuk lebih disiplin, mampu menahan diri dari kemauannya sendiri, anak mudah beradaptasi dengan orang lain karena memiliki kesukaan yang sama, anak dapat merasa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat karena sudah dilatih dari sejak dini untuk memberi tahu opininya, anak yang senang bercerita dikarenakan banyaknya pengalaman yang ia lalui saat menggunakan perangkat digital, serta dapat bertanggung jawab terhadap aturan penggunaan perangkat digital yang ditetapkan oleh orang tua (Pratiwi & Hasanah, 2022).

Dampak positif tersebut tidak serta merta akan terjadi bila tidak ada upaya dalam penggunaan perangkat digitalnya secara baik dan benar. Oleh karena itu, perlu adanya kepekaan orang tua terhadap penggunaan teknologi digital bagi anak dengan optimal, bijak, dan tepat.

Sayangnya dalam proses pengawasan, penggunaan perangkat digital mengalami beberapa kendala yang cukup sulit dihadapi oleh orang tua. Permasalahan yang dialami oleh orang tua saat ini adalah anak yang ketergantungan dalam menggunakan perangkat digital. Persentase permasalahan umum dalam mendidik anak di era digital adalah ketergantungan terhadap penggunaan gadget sebesar 4,9% diselingi oleh kurangnya pengawasan penggunaan perangkat digital oleh orang tua terhadap anak yaitu 51,6% serta perubahan perilaku anak akibat penggunaan perangkat digital yang berlebihan yaitu 9,8% (Atmojo, dkk. 2021). Dilihat dari data tersebut, ketergantungan penggunaan perangkat digital pada anak mempunyai persentase yang cukup tinggi disertai minimnya pengawasan penggunaan perangkat digital oleh orang tua terhadap anak mereka dan juga berubahnya perilaku yang disebabkan oleh perangkat digital yang berlebihan juga mengalami persentase yang cukup tinggi.

Banyaknya orang tua yang mengandalkan perangkat digital untuk membantu pengasuhan mereka terhadap anak yang dinilai lebih mudah daripada harus turun langsung untuk mengurus anak yang sedang rewel ataupun tidak mau mengikuti aturan yang ada. Meskipun banyak aturan yang sudah dibuat oleh orang tua, masih banyak anak yang enggan menuruti aturan tersebut dikarenakan ketergantungan terhadap penggunaan perangkat digital. Sayangnya orang tua enggan mencari alasan mengapa anak bertingkah demikian, padahal seharusnya orang tua harus cepat tanggap terhadap tingkah laku anak yang mulai tidak mau mengikuti aturan atau menyimpang. Minimnya wawasan orang tua terhadap pengasuhan anak menjadi salah satu faktor penyebab dari tingkah laku anak yang berubah-ubah, menyimpang, ataupun persoalan buruk lainnya.

Tidak hanya ketergantungan, faktor kesehatan anak juga menjadi masalah di era digital ini. Sesuai dengan perkataan Akademi Dokter Anak Kanada menegaskan, anak umur 0-2 tahun tidak boleh terpapar oleh teknologi ataupun perangkat digital sama sekali. Anak umur 3-5 tahun dibatasi penggunaannya hanya

1 jam perhari dan anak umur 6-18 tahun dibatasi 2 jam saja perhari. Anak-anak dan remaja yang menggunakan teknologi melebihi batas waktu yang dianjurkan akan mendapatkan risiko kesehatan serius (Anggraeni, 2019). Terganggunya kesehatan anak yang disebabkan oleh penggunaan perangkat digital akan bertambah parah jika terus dibiarkan. Terganggunya kesehatan seperti, anak dapat mengalami gangguan dalam kualitas tidurnya, dan menyebabkan terganggunya kesehatan mental anak. Kesehatan mental pun bukanlah penyakit yang hanya dialami oleh orang dewasa saja, tetapi anak pun bisa terkena jika penggunaan perangkat digitalnya tidak dibatasi. Bukan hanya kesehatan mental saja, ketergantungan yang akut juga dapat menyebabkan anak menjadi kurang peduli dengan lingkungan sekitar sehingga dapat menghambat aspek sosialnya, anak merasa jauh dengan orang-orang terdekat, kurang fokus serta anak menjadi cepat lupa dengan kegiatan yang baru saja dilakukan (Rahardaya & Kurniawan, 2022).

Masalah tersebut cukup krusial karena hingga sekarang orang tua banyak yang mengalami kesulitan untuk menghadapi persoalan tersebut. Selain ketergantungan, anak juga enggan mematuhi peraturan, turunnya percaya diri anak, kesehatan yang terganggu, bahasa yang terkontaminasi merupakan urutan dari permasalahan yang banyak terjadi sekarang (Saefulloh, dkk, 2022). Kurangnya pemahaman orang tua dalam mengawasi anaknya saat penggunaan perangkat digital membuat anak merasa lebih bebas untuk mengakses semua aplikasi yang tersedia di dalam perangkat digitalnya, sehingga terkadang orang tua lengah dalam pengawasan yang menyebabkan tingkah laku anak memburuk karena akses yang berlebihan.

Perlunya kepekaan, bimbingan dan pengawasan maksimal dari orang tua dalam penggunaan perangkat digital dapat dipelajari melalui penerapan *digital parenting* lewat banyaknya jurnal, artikel, ataupun mengikuti *workshop* yang sedang menjadi topik hangat saat ini. Pada dasarnya *digital parenting* merupakan pengasuhan yang memberikan batasan jelas kepada anak tentang hal yang diperbolehkan maupun hal yang tidak diperbolehkan pada saat penggunaan perangkat digital (Rodhiya, 2021). Maka dari itu pengawasan orang tua terhadap pelaksanaan penggunaan perangkat digital kepada anak dinilai sangat penting untuk

kelancaran pengasuhan anak sehingga dapat meminimalisir dampak negatif yang dapat merugikan dikemudian hari.

Dampak negatif dapat diminimalisir jika penggunaannya tahu akan efek samping dari penggunaan perangkat digital yang berlebihan. Pentingnya pengalaman dan wawasan dalam penggunaan perangkat digital dapat dilatih sejak usia dini dengan cara penerapan konsep *digital parenting*. Tidak hanya dampak negatif, perangkat digital juga memberikan banyak manfaat yang berguna untuk dikemudian hari. Banyaknya pengaruh buruk dari penggunaan perangkat digital tidak luput juga dari manfaat atau pengaruh baiknya akan kemajuan teknologi di era digital ini. Banyaknya proses pendidikan yang menuntut anak untuk dapat menggunakan teknologi sedini mungkin dengan syarat adanya pembatasan yang dilakukan guna meminimalisir pengaruh buruk yang akan terjadi jika anak tidak diberi aturan ataupun batasan terhadap teknologi.

Untuk mengatasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penggunaan perangkat digital dalam lingkungan keluarga harus disertai dengan aturan (Handayani & Luqman) sehingga tidak memunculkan dampak negatif bagi anak. Aturan penggunaan perangkat digital ketika orang tua melakukan pengasuhan pada anak tentunya perlu disertai dengan pemahaman orang tua terkait *digital parenting*. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud mengkaji informasi terkait pengalaman orang tua dalam melakukan pengasuhan pada anak yang melibatkan penggunaan perangkat digital dengan topik “Pengalaman Orang Tua Dalam Menerapkan *Digital Parenting* Bagi Anak Usia Dini”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman, pengalaman, dan pemaknaan partisipan terkait penggunaan perangkat digital dalam pengasuhan bagi anak usia dini? Adapun pertanyaan penelitian berdasarkan rumusan masalah tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pengenalan perangkat digital yang dilakukan orang tua pada anak usia dini dalam lingkungan keluarga?

- 1.2.2 Bagaimana penggunaan perangkat digital oleh anak usia dini dalam lingkungan keluarga?
- 1.2.3 Bagaimana aturan penggunaan perangkat digital yang diterapkan orang tua dalam lingkungan keluarga?
- 1.2.4 Bagaimana dampak penggunaan perangkat digital bagi anak yang dapat diamati oleh orang tua?
- 1.2.5 Bagaimana pandangan orang tua terkait hubungan pola asuh dengan penggunaan perangkat digital oleh anak?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman orang tua dalam menerapkan *digital parenting* pada anak usia dini. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana pengenalan perangkat digital yang dilakukan orang tua pada anak usia dini dalam keluarga.
- 1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana penggunaan perangkat digital yang dilakukan orang tua pada anak usia dini dalam keluarga.
- 1.3.3 Untuk mengetahui bagaimana aturan penggunaan perangkat digital yang dilakukan orang tua pada anak usia dini dalam keluarga.
- 1.3.4 Untuk mengetahui dampak penggunaan perangkat digital yang dilakukan orang tua pada anak usia dini dalam keluarga.
- 1.3.5 Untuk mengetahui pandangan orang tua terkait hubungan pola asuh dengan penggunaan perangkat digital oleh anak.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat manfaat secara teoritis maupun praktis:

- 1.4.1 Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai hasil kesimpulan baru mengenai pengalaman orang tua terkait *digital parenting* terhadap penggunaan perangkat digital dalam pengasuhan anak usia dini

1.4.2 Secara praktis,

1.4.2.1 Bagi Anak

Sebagai sarana untuk mengekspresikan dirinya dalam penggunaan perangkat digital yang dapat melatih kelancaran berteknologi di era digital..

1.4.2.2 Bagi Orang Tua

Sebagai pengawas, pengasuh, serta pembimbing anak dalam pelaksanaan penggunaan perangkat digital.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi dalam penyusunan skripsi ini berpacu kepada pedoman penulisan ilmiah kampus setempat. Gunanya agar penulisan skripsi menjadi lebih terstruktur dan terarah yang terbagi menjadi beberapa bagian bab. Adapun rincian dari setiap bab pada penulisan skripsi ini dijabarkan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang di dalamnya terdapat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis berisi tentang, Landasan Teori yang menjadi dasar penelitian, Kerangka Pemikiran Penelitian dan Hipotesis Penelitian.

BAB III Metode Penelitian berisi tentang Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian, Desain dan Justifikasi Penelitian, Metode Penelitian dan Justifikasi Penggunaan Metode, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Proses Pengembangan Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi mengenai Pengolahan/Analisis Data yang dapat dilakukan berdasarkan prosedur penelitian kuantitatif atau penelitian kualitatif, dan Pembahasan/Analisis Temuan.

BAB V Kesimpulan dan Saran menyajikan Penafsiran dan Pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian. Ada dua alternatif cara penulisan kesimpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan cara uraian padat.